

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

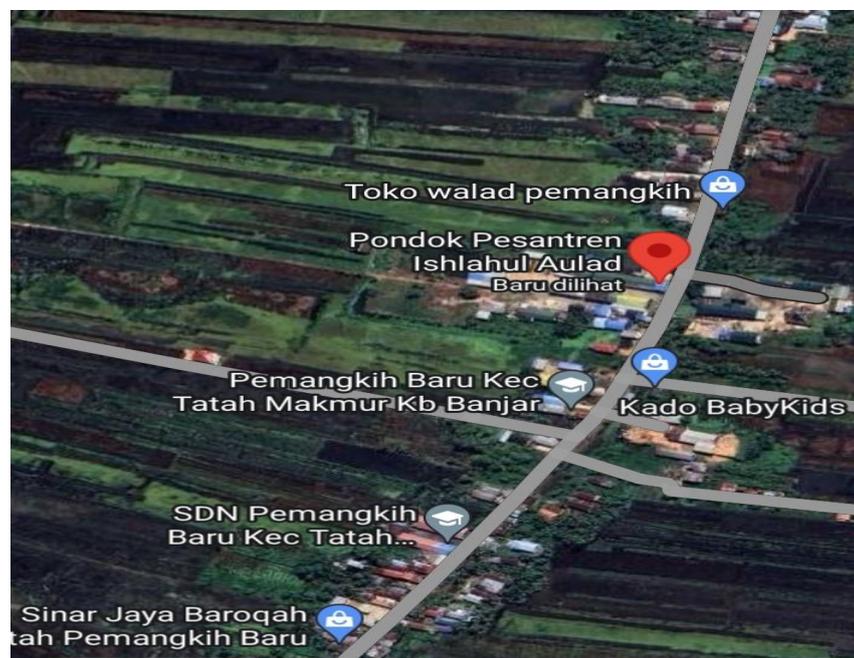
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

a. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ishlahul Aulad yang berlokasi di Jl. Pemangkih Baru No. 46, RT. 01/RW. 01, Pemangkih Baru, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70654.

Gambar 4.1 Peta Lokasi Pondok Pesantren



Sumber data : Google Maps, Mei 2022

b. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur merupakan salah satu pedesaan yang berlokasi Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Di desa pemangkih baru inilah didirikan sebuah pendidikan keagamaan yang berdiri pada tanggal 5 Januari 1985, diberi nama Pondok Pesantren Ishlahul Aulad, berdasarkan gagasan dan ide KH. Bustani Bin Asnawi (Alm) selaku pendiri pondok pesantren juga pastinya peran masyarakat umum dan pada khususnya masyarakat di sekitar Pondok pesantren.

Berawal pada tahun 1985 KH. Bustani (alm) membangun Pendidikan Sekolah Madrasah bernama Miftah Darul Imad yang berlokasi di Pemangkih Darat, setelah berjalan beberapa tahun kemudian beliau hijrah ke Madinah selama 4 tahun. Selama KH. Bustani (alm) di Madinah beliau mendapatkan informasi bahwa Sekolah Madrasah yang dibangun beliau tidak berjalan dengan lancar, kemudian Sekolah Madrasah Miftah Darul Imad diganti dengan Sekolah Dasar Negeri yang bukan tanggung jawab KH. Bustani (alm) melainkan dikelola oleh pemerintah. Setelah kepulangan beliau ke Tatah Pemangkih, bangunan yang awal mula Sekolah Madrasah Miftah Darul Imad di pindahkan ke Pemangkih Baru untuk pembangunan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad.

Pondok Pesantren Ishlahul Aulad yang didirikan oleh KH. Bustani (alm) berjalan sampai sekarang. Namun, sebelum beliau wafat beliau memberikan penyerahan kepemimpinan Pondok pesantren kepada anak beliau yaitu Alfaqir

Ahmad Syairazi.HB. anak ke-7 dari 14 bersaudara pada tanggal 03 Oktober 2005. Berjarak kisaran 1 tahun KH. Bustani (alm) menghembuskan nafas terakhir pada tanggal 12 April 2006, di kediaman beliau desa pemangkih baru dan makam (kubah) KH. Bustani (alm) berada di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad itu sendiri.

Bersamaan pada siklus kehidupan dari waktu ke waktu seperti air yang mengalir, santri dan santriwati yang menuntut ilmu di pondok pesantren binaan Alfaqir Ahmad Syairazi.H.B. pun bertambah menjadi 170 santri/santriwati karena masyarakatnya sangat antusias dengan pendidikan agama untuk anak-anak mereka. Sistem manajemen yang digunakan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad pada mulanya menggunakan sistem manajemen tradisional. Manajemen ini pun terus berjalan sampai tahun 2009, setelah beberapa tahun menggunakan sistem tradisional kemudian berubah memakai sistem manajemen modern, walaupun memakai sistem manajemen modern tetapi pengambilan keputusan terakhir ada pada kebijakan pengasuh pondok bukan pada hasil rapat.¹

Bermodalkan dari semangat yang tinggi dan keinginan yang kuat terlintasilah niat yang ikhlas untuk memberikan ilmu pengetahuan yang relatif dan bermutu untuk para santri/santriwati sehingga pada tahun 1985 resmi berdiri sebuah pondok pesantren yang mewah, bukan berarti pondok pesantren mentereng dan besar, namun merupakan pondok pesantren yang dikelilingi sawah dengan harapan diberkahi dan diridhoi Allah SWT.

¹ Al-faqir Ahmad Syairazi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara, Banjarmasin, 12 Mei 2023

c. Kondisi Lingkungan Sosial

Pondok Pesantren Ishlahul Aulad terletak di wilayah pertanian yang dipenuhi dengan tanaman padi milik masyarakat yang membentang sejauh mata memandang. Rata-rata masyarakat di sekitar pondok pesantren hanya memiliki pekerjaan sebagai petani, tentunya tingkat pendapatan perkapitanya berada di bawah standar, meskipun memiliki keadaan ekonomi yang menentu tetapi nilai-nilai agama sangat jelas terlihat pada kehidupan sehari-hari, semua itu sangat jelas terlihat di masjid, langgar dan surau yang selalu dipenuhi oleh warga untuk melakukan ibadah shalat berjamaah dan sekaligus mengikuti pengajian agama yang dilaksanakan di tempat tersebut.

d. Visi dan Misi

- 1) Mendidik santri dan santriwati untuk menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Membekali ilmu agama pada santri dan santriwati agar memiliki wawasan pengetahuan yang luas untuk menghadapi arus gelombang globalisasi yang konflik.
- 3) Mencetak santri dan santriwati menjadi sosok muslim dan muslimah yang memberikan contoh teladan dan membekali jiwa mereka sebagai calon pemimpin masa depan kelak.

- 4) Memberikan pendidikan bagi masyarakat yang tidak mampu memberikan pendidikan terhadap putra dan putrinya keluar daerah yang sudah barang tentu memerlukan biaya yang cukup besar.²

e. Pendidikan yang Diselenggarakan

1) Non Formal

Pondok Pesantren Ishlahul Aulad menyelenggarakan pendidikan non formal dari tingkatan Awaliyah sampai dengan tingkatan Ulya. Jumlah santri dan santriwati yang belajar pada tingkatan Awaliyah pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 105 orang dengan tenaga pengajar sebanyak 30 orang. Santri dan santriwati yang belajar pada tingkat Wustho sebanyak 255 orang dengan tenaga pengajar 45 orang dan santri santriwati yang belajar pada tingkatan Ulya sebanyak 314 orang dengan tenaga pengajar sebanyak 57 orang.

² Al-faqir Ahmad Syairazi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara, Banjarmasin, 12 Mei 2023

Tabel 4.2 Daftar Mata Pelajaran Non Formal Pondok Pesantren Ishlahul

Aulad

Tingkatan	No	Mata Pelajaran
Awaliyah	1	Tajwid
	2	Fiqih
	3	Akhlaq
	4	Lugat
	5	Tarikh
	6	Hadits
	7	Shorof
	8	Nahu'
Wustha	1	Tajwid
	2	Fiqih
	3	Akhlaq
	4	Tafsir
	5	Tarikh
	6	Faraid
	7	Hadits
	8	Lugat
	9	Nahu
	10	Shorof
Ulya	1	Al-Qur'an
	2	Tafsir
	3	Hadits
	4	Akhlak/Tasawuf
	5	Shorof
	6	Tauhid
	7	Fiqih
	8	Tarikh
	9	Ushul Fiqih
	10	Ushul Hadits
	11	Faraid
	12	Mantiq
	13	Ushul Tafsir
	14	Balagah
	15	Arud

1) Formal

Pendidikan formal yang diselenggarakan adalah program wajar tingkat Wustha dan tingkat Ulya setara dengan SMP dan SMA, pada tahun ajaran 2020/2021 santri dan santriwati yang menempuh pendidikan formal pada program tingkat Wustha sebanyak 105 orang dengan tenaga pengajar 10 orang dan santri dan santriwati yang menempuh pendidikan formal pada program tingkat Ulya sebanyak 145 orang dengan tenaga pengajar sebanyak 15 orang.³

Tabel 4.3 Daftar Mata Pelajaran Formal Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

No	Mata Pelajaran
1	Matematika
2	Bahasa Indonesia
3	Bahasa Inggris
4	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
5	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
6	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

2) Informal

Pendidikan informal yang diselenggarakan antara lain ialah pengajian umum yang biasa dipimpin oleh pengasuh dan dihadiri oleh semua santri/santriwati dan sebagian alumni pondok pesantren, laki-laki di ruang aula

³ Muhammad Yasin, Bendahara TU pondok pesantren, wawancara, Banjarmasin, 13 Mei 2023

khusus laki-laki dan perempuan di ruang aula khusus perempuan yang biasa dilaksanakan rutin setiap hari habis sholat subuh pukul 06.00 sampai dengan pukul 08.00 pagi sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, dan setelah selesai sholat maghrib pukul 19.00 sampai pukul 21.00 sebelum kembali untuk istirahat ke kamar masing-masing. Adapun jadwal kegiatannya sebagai berikut :

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pendidikan Informal Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

No	Nama Kegiatann	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Pembacaan Kitab Al-Azkar	Subuh Senin 06.00-08.00 WITA	Dilaksnakan oleh santri
2	Pembacaan Maulid	Malam Selasa 19.00-21.00 WITA	Dilaksnakan oleh santri
3	Pembacaan Kitab AL-Azkar	Subuh Selasa 06.00-08.00 WITA	Dilaksnakan oleh santri
4	Pembacaan Kitab Fiqih	Malam Rabu 19.00-21.00 WITA	Dilaksnakan oleh santri
5	Pembacaan Kitab Khamsatun Mutun	Subuh Rabu 06.00-08.00 WITA	Dilaksnakan oleh santri
6	Pembacaan Kitab lugat	Malam Kamis 19.00-21.00 WITA	Dilaksnakan oleh santri

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
7	Pembacaan Kitab Lugat	Subuh Kamis 06.00-08.00 WITA	Dilaksanakan oleh santri
8	Pembacaan Burdah	Malam Jum'at 19.00-21.00 WITA	Dilaksanakan oleh santri
9	Pembacaan Fiqih mabadi	Subuh Jum'at 06.00-08.00 WITA	Dilaksanakan oleh santri
10	Pembacaan Tashauf	Malam Sabtu 19.00-21.00 WITA	Dilaksanakan oleh santri
11	Pembacaan Kitab Hidayatussalikin	Subuh Sabtu 06.00-08.00 WITA	Dilaksanakan oleh santri
12	Pembacaan Dala'il	Malam Minggu 19.00-21.00 WITA	Dilaksanakan oleh santri
13	Gotong Royong	Subuh Minggu 06.00-08.00 WITA	Dilaksanakan oleh santri
14	Pembacaan Kitab Sabilal Muhtadin	Malam Senin 19.00-21.00 WITA	Dilaksanakan oleh santri

f. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ishlahul Aulad pada bentuk pendidikan formal mengikuti kurikulum pemerintah yakni dibawah naungan Kementrian Agama dan Dinas Pendidikan, sedangkan kurikulum untuk pendidikan non formal, ustadz merujuk pada kitab-kitab yang mereka ajarkan. Adapun beberapa kitab-kitab yang digunakan diantaranya adalah Tauhid Dasuki, Tafsir marahul la'bid, Min haj'ul abidin, Fathul Wahab, Nahwu Syarah Ibnu Malik Alfiah dan Balaghah Jauharotul Maknun.⁴

g. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar yang ada di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad sebanyak 65 orang, mayoritasnya adalah alumni dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Hadramaut, Pondok Pesantren Ishlahul Aulad dan Pondok Pesantren Datu Kelampayan.⁵

⁴ Al-faqir Ahmad Syairazi, Pimpinan pondok pesantren, wawancara, Banjarmasin, 13 Mei 2023

⁵ Data Dokumen Profil Pondok Pesantren Ishlahul Aulad diperoleh dari Al-Faqir Ahmad Syairazi HB, Selaku Pimpinan Pondok Pesantren, Pada Tanggal 11 mei 2023.

h. Pengorganisasian Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

Tabel 4.5 pengurus Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

NO	NAMA	JABATAN
1	Alfaqir Ahmad Syairazi .H.B.	Pimpinan/Pengasuh Pondok pesantren
2	Guru Ahmad Bulkini	Penasehat Yayasan
3	Guru Akhmad Junaidi	Sekretaris Yayasan
4	Guru Abdul Hamid	Bendahara Dana Bos
5	Guru Muhammad Yasin	Bendahara TU
6	Guru Ahmad Baidhawi	Bendahara Pembangunan
7	Guru H. Muhammad Arsyad	Kepala Tingkat Awaliyah, Wustha dan Ulya
8	Guru Syahril Fadli	WAKEPSEK Bagian Santri
9	Guru Hamzah	WAKEPSEK Bagian Kurikulum
10	Guru Fahrurazi	Panitia Ujian

i. Staf Keuangan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad dan Tugasnya

Staf keuangan di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad memiliki tiga bendahara umum, yaitu :

Bendahara BOS : Guru Abdul Hamid

Bendahara Tata Usaha (TU) : Guru Muhammad Yasin

Bendahara Pembangunan : Guru Ahmad Baidhawi ⁶

Guru Abdul Hamid adalah bendahara dana BOS yang bertugas memegang, mencatat dan mengeluarkan dana bantuan dari pemerintah. Guru Muhammad Yasin bertugas sebagai untuk melayani dan memegang dana dari pembayaran SPP santri dan santriwati serta memberikan honor guru. Guru Ahmad Baidhawi bertugas sebagai pemegang dana bangunan yang bersumber dari bantuan masyarakat bentuk penggalangan dana yang ditujukan untuk pembangunan.

Penempatan bendahara dilakukan apabila yang bersangkutan telah meninggal dunia dan akan digantikan, dalam masa jabatan itu ada pertanggungjawaban masa kerja, kemudian diserahkan lagi kepada bendahara selanjutnya.⁷

⁶ Muhammad Yasin, Bendahara TU pondok pesantren, wawancara, Banjarmasin, 14 Mei 2023

⁷ Wawancara dengan Guru Muhammad Yasin Selaku Bendahara TU Pondok Pesantren Ishlahul Aulad, Pada Tanggal 12 Mei 2023.

j. Sarana dan Prasarana

Penyelenggaraan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad selalu berusaha dalam menunjukkan kualitas sarana dan prasarana, semua itu dapat dilihat dengan beberapa penambahan gedung :

1. Tahun 1985 didirikan 4 buah gedung masing-masing berukuran 8 x 15 meter persegi yang dibagi menjadi 6 buah ruang belajar dan 1 buah ruang administrasi/kantor.
2. Tahun 1993 didirikan 6 buah ruang belajar masing-masing berukuran 8 x 15 meter persegi, 1 buah toilet dan mushola ukuran 12 x 12 meter persegi.
3. Tahun 1999 dibangun 1 buah aula berukuran 15 x 10 meter persegi.
4. Tahun 2006 didirikan makam (kubah) pendiri Pondok Pesantren Ishlahul Aulad berukuran 10 x 10 meter persegi dan 6 buah kamar asrama putra masing-masing berukuran 6 x 8 meter persegi.
5. Tahun 2008 membangun 8 buah toilet masing-masing berukuran 1 x 1,5 meter persegi dan 1 buah minimarket berukuran 12 x 15 meter persegi.
6. Tahun 2010 membangun 3 buah toilet masing-masing berukuran 1,5 x 1,5 meter persegi dan 6 buah kamar asrama putra masing-masing berukuran 9 x 12 meter persegi.

7. Tahun 2015 kembali dibangun 3 buah ruang belajar masing-masing berukuran 8 x 15 meter persegi dan pembangunan kolam air berukuran 20 x 30 meter persegi.
8. Tahun 2018 kembali dibangun 1 buah kamar asrama putri berukuran 10 x 12 meter persegi dan 1 buah toilet berukuran 1,5 x 1,5 meter persegi.
9. Tahun 2020 kembali menambah 2 buah kamar asrama putri masing-masing ukuran 12 x 12 meter persegi.
10. 2022 kembali dibangun 1 buah kamar asrama putri berukuran 12 x 18 meter persegi.

Tabel 4.6 Fasilitas di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	17	Layak
2	Ruang Kantor Keseekretariatan	2	Layak
3	Ruang Perpustakaan	1	Layak
4	Ruang Aula	1	Layak
5	Asrama Putra	11 Kamar	Layak
6	Asrama Putri	9 Kamar	Layak
7	Wc dan Kamar Mandi	22	Layak
8	Meja dan Kursi Belajar	789	Layak
9	Meja dan Kursi Kantor	10	Layak
10	Lemari Kantor	6	Layak

No	Nama	Jumlah	Kondisi
11	Papan Tulis	17	Layak
12	Komputer	4	Layak
13	Leptop	1	Layak
14	Kipas Angin	30	Layak
15	Handycame	2	Layak
16	Spiker	12	Layak
17	Mikrofon	10	Layak
18	CCTV	6	Layak
19	Mobil Pic Up	2	Layak
20	Bis	3	Layak
21	Lab	1	Layak
22	Sumur	2	Layak
23	Kendaraan Umum	2	Layak
24	Pintu Gerbang Putra	1	Layak
25	Pintu Gerbang Putri	1	Layak
26	Mushala	2	Layak
27	Telpon Kantor	2	Layak
28	Tandon Air Bersih	10	Layak
29	Lahan Parkir	2	Layak
30	Lampu Penerangan	30	Layak
31	Drone	1	Layak

Tabel 4.7 Fasilitas Yang Belum Dimiliki Pondok Pesantren
Ishlahul Aulad

NO	NAMA
1	AC
2	Poskestren (pos kesehatan pesantren)
3	Tabung Oksigen
4	Fasilitas Olahraga
5	Mobil Dinas

k. Kepemilikan

Nama Lembaga :Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren
Ishlahul Aulad

Alamat: Jl. Pemangkih Baru No. 46, RT. 01/RW. 01, Pemangkih Baru,
Kecamatan Tatah Makmur,
Kabupaten Banjar, Kalimantan
Selatan 70654.

NSPP/NPSN : 510363030015

NPWP : 60.027.749.5.-732.000

Rekening : bank BSI nomor. 7209148549 A/N
(Pondok Pesantren Ishlahul Aulad)⁸

⁸ Muhammad Yasin, Bendahara TU pondok pesantren, wawancara, Banjarmasin, 14 Mei 2023

Unit Pelayanan Yayasan:

- 1) Tingkatan Ula/Awaliyah
- 2) Tingkatan Wustho
- 3) Tingkatan Ulya
- 4) Wajar Dikdas Tingkat Wustha
- 5) Wajar Dikdas Tingkat Ulya⁹

Jumlah Santri dan Santriwati Tahun 2021/2022 :

- 1) Non Formal : 115
- 2) Formal : 674

Jumlah Guru Tahun 2021/2022 :

- 1) Non Formal : 25 orang
- 2) Formal : 40 orang

2. Manajemen Keuangan Pada Aspek Sumber Dana dan Penggunaannya di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

A. Sumber Dana

Manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengelola, mengarahkan dan mengawasi kegiatan keuangan, seperti perolehan dan penggunaan sumber dana. Dalam sebuah lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan formal maupun nonformal pengadaan sumber keuangan merupakan salah satu sumber daya untuk membantu berjalannya sebuah kegiatan di lembaga

⁹ Data Dokumen Profil Pondok Pesantren Ishlahul Aulad diperoleh dari Al-Faqir Ahmad Syairazi HB, Selaku Pimpinan Pondok Pesantren, Pada Tanggal 14 Mei 2023.

pendidikan. Di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad sumber dananya 75% dari swadaya masyarakat mulai dari lahan hingga pembangunannya. Untuk menunjang pendanaan pondok pesantren, Pondok Pesantren Ishlahul Aulad memiliki beberapa sumber dana yang bersumber dari :

- 1) Unit Usaha Pondok Pesantren

- a. Minimarket

Dalam hal ini berdasarkan pada hasil dokumentasi dan wawancara peneliti dengan pengurus minimarket bahwa salah satu yang menjadi sumber dana pondok pesantren yaitu hasil dari penjualan kebutuhan santri dan santriwati di minimarket. Pendapatan penerimaan keuangan dari unit usaha ini berkisar Rp. 15.000.000 per minggu. Adapun berbagai kebutuhan yang dijual yaitu berupa kebutuhan primer dan sekunder. Adapun kebutuhan primer seperti kebutuhan pakaian yaitu baju santri/santriwati, peci, celana panjang, dan lainnya. Kedua, kebutuhan makanan seperti beras, gula, minyak, minuman dingin, snack-snack dan mie instan. Dan yang ketiga, kebutuhan sekolah seperti buku, pulpen, pensil, penghapus serta kitab-kitab yang digunakan untuk belajar.

Sedangkan kebutuhan primer yang bersifat sebagai pelengkap yaitu ada penjualan meja belajar, kursi, lemari baju dan pengisian air bersih.

Gambar 4.2 Minimarket Pondok Pesantren Ishlahu Aulad



Sumber : Dokumentasi Penulis

b. Pabrik penggilingan padi

Dalam hal ini berdasarkan hasil dokumentasi peneliti bahwa salah satu sumber dana pondok yaitu dari unit usaha pabrik penggilingan padi yang menghasilkan dana. Dari hasil pabrik penggilingan padi yang dihitung per minggu biasanya mencapai 500 – 700 belek padi yang dijadikan beras dan tergantung pada banyak tidaknya pemasukan padi yang diantar ke pabrik. Apabila pasaran padi sedang naik bisa sampai 700 belek akan tetapi apabila pasaran padi sedang turun hanya 300 belek saja, jika diuangkan berkisar Rp. 24.500.000 per minggu.

Gambar 4.3 Alat Penggilingan Padi



Sumber : Dokumentasi Penulis

c. Tanah Persawahan

Berdasarkan pada hasil dokumentasi yang dilakukan penulis terhadap dana pondok pesantren yang bersumber dari tanah persawahan yang memiliki tanah seluas 70 borongan, satu borongan berukuran 10m x 10m. Dalam penyewaan tanah sawah ini penghasilan yang didapatkan dihitung per tahun bisa mencapai 300 belek padi atau tergantung bagus tidaknya hasil panen. Hasil tersebut apabila diuangkan berkisar Rp. 21.000.000 per tahun tergantung hasil yang didapatkan.

Gambar 4.4Tanah persawah



Sumber : Dokumentasi Penulis

d. Penyewaan Bus

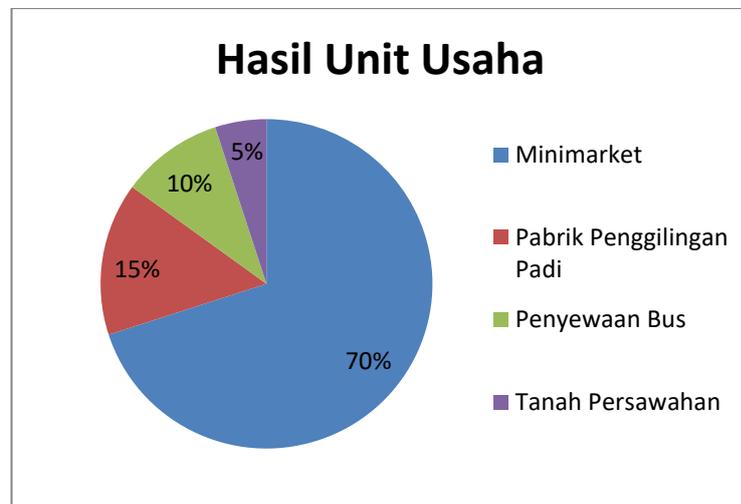
Berdasarkan pada hasil dokumentasi dan wawancara peneliti kepada pengasuh pondok tentang penyewaan bus pondok pesantren yang di sewakan khusus ziarah. Penyewaan bus merupakan salah satu unit usaha yang menghasilkan dana untuk pondok, tarif biaya penyewaan bis berkisar Rp. 1.000.000 sudah termasuk supir dan bensin, tarif tersebut tergantung tujuan jaraknya dekat atau jauh. Dalam penyewaan bis ini penghasilan yang didapatkan dihitung per bulan tergantung berapa banyak nya orang memakai penyewaan bus tersebut. Kisaran hitungan per bulan sekitar Rp. 10.000.000, jika banyak yang orang yang memakai hitungan dana yang didapat pun semakin banyak.

Gambar 4.5 Bus Pondok Pesantren



Sumber : Dokumentasi Penulis

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara pondok pesantren beliau menyimpulkan bahwa angka persentasi dari masing-masing aspek sumber dana dari total keseluruhan dapat tergambar melalui diagram berikut :

Gambar 4.6 Diagram Unit Usaha

1. Dari unit usaha minimarket biaya penghasilan yang didapatkan kurang lebih Rp.15.000.000 per minggu, dalam satu bulan menghasilkan dana Rp. 450.000.000. Dan perharinya berpendapatan kurang lebih dengan kisaran Rp. 2.000.000.
2. Dari unit usaha pabrik penggilingan padi untuk kisaran dana yang didapatkan sebesar Rp. 98.000.000 per bulan, upah penggilingan sebesar Rp. 5000 untuk 1 belek padi. Dari hasil penjelasan yang didapatkan per minggunya bisa mencapai 500-700 belek padi yang di jadikan beras. Apabila pasaran padi sedang naik yaitu 700 belek penghasilan yang didapatkan per harinya bisa mencapai kisaran Rp. 3.500.000 di kali seminggu Rp. 24.500.000 untuk hasil yang didapatkan.
3. Dari unit usaha bus menghasilkan dana kisaran Rp. 10.000.000 perbulan itupun jika banyak yang menyewa. Harga setiap

pemakaian bus berkisar Rp. 1.000.000 penyewaan tetapi tergantung jarak dekat jauhnya.

4. Dari unit usaha tanah persawahan: untuk tanah persawahan dana pendapatan kisaran Rp. 21.000.000 per tahun dibagi 12 bulan dengan hasil Rp. 1.750.000 lalu dibagi lagi per minggunya sebesar Rp. 437.500. semua hasil yang didapatkan yaitu sebesar Rp. 21.000.000 per tahun karena 300 belek banih seharga 70 per belek dikali 300 belek, sebab panen yang dihasilkan jaraknya nya 1 kali dalam setahun.

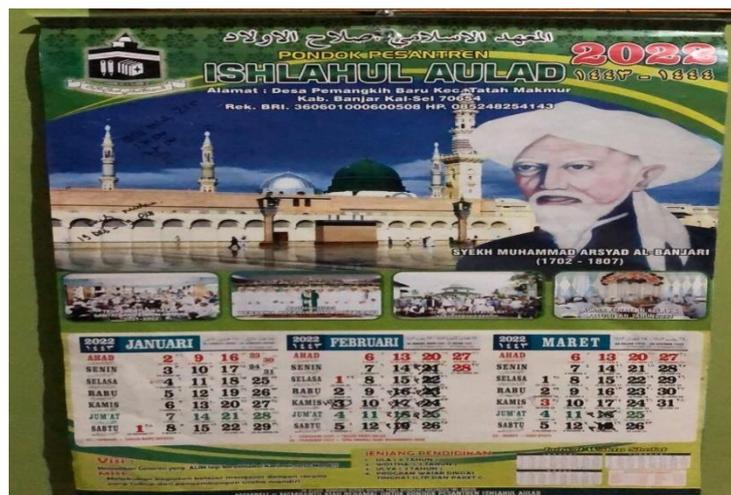
Berdasarkan hasil penjelasan di atas dan gambar pada diagram dapat disimpulkan bahwa pendapatan hasil keseluruhan dari sumber dana yang berasal dari unit usaha pondok pesantren berkisar Rp. 560.000.000 dalam kurun waktu satu bulan. Dari 100% ada 4 unit usaha yang menjadi sumber dana pondok pesantren, unit usaha pertama yang banyak menghasilkan dana pondok pesantren yaitu minimarket 70%, pabrik penggilingan padi 15%, penyewaan bus 10% dan yang terakhir tanah persawahan 5%. Itu semua dari hasil perhitungan yang di tetapkan di penjelasan unit usaha.¹⁰

¹⁰ Muhammad Yasin, Bendahara TU pondok pesantren, wawancara, Banjarmasin, 15 Mei 2023

2) Bantuan Donatur Tidak Tetap

- a. Penggalangan dana berupa sumbangan tahunan yaitu sumbangan yang diminta kepada para santri dan santriwati maupun masyarakat sekitar yang sukarela memberikan sumbangannya dalam bentuk padi yang biasanya dilakukan waktu musim panen. Untuk padi yang didapatkan dari hasil penggalangan dana disimpan terlebih dahulu menunggu hingga harga padi tersebut cukup mahal untuk dijual.
- b. Penjualan kalender yang dicetak dari pondok pesantren yang dijual ke berbagai daerah. Penjualan kalender yang dijual setiap tahunnya sekitar 1000 lembar sampai 2000 lembar dengan harga penjualan Rp. 25.000 untuk satu kalender. Dari hasil penjualan kalender berkisar Rp. 300.000 per tahunnya.

Gambar 4.7 Foto Kalender Pondok Pesantren



Sumber : Dokumentasi Penulis

3) Bantuan Pemerintah

a. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada guru Abdul Hamid selaku bendahara dana BOS bahwa mekanisme dalam mendapatkan dana ini yaitu pada tahun 2003 Alfaqir Ahmad Syairazi.H.B. selaku pimpinan pondok pesantren diundang oleh pemerintah yang pertama kalinya ke Surabaya untuk melakukan kemitraan dengan pondok pesantren, akan tetapi ditolak. Kemudian, pada tahun 2004 untuk yang kedua kalinya Alfaqir Ahmad Syairazi.H.B. diundang lagi ke Surabaya dengan tujuan yang sama dan diterima oleh pemerintahan.

b. Bantuan Orang Tua Santri

1. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP santri)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Muhammad Yasin selaku bendahara TU bahwa pembayaran uang SPP dilakukan setiap bulan, setiap tingkatan berbeda jumlah pembayarannya, untuk tingkatan Ulya kelas 1-3 sebesar Rp. 50.000 per bulan, tingkatan Wustho dari kelas 1-3 sebesar Rp. 45.000 per bulan dan untuk tingkatan Ula dari kelas 1-6 sebesar Rp. 40.000 per bulan. Dari hasil pemasukan dana SPP kurang lebih Rp. 31.655.000 per bulan.

2. Biaya pendaftaran santri dan santriwati baru

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Muhammad Yasin selaku bendahara TU bahwa biaya pendaftaran santri dan santriwati baru sama untuk setiap tingkatannya dengan besaran biaya sekitar Rp. 2.000.000 untuk santri yang tinggal di asrama sudah termasuk uang SPP pondok dan uang makan, sedangkan yang tidak tinggal di asrama hanya membayar dengan kisaran Rp. 1.500.000 untuk pendaftarannya.

a. Perencanaan Dana Anggaran (*Planning*)

Dalam rapat tersebut setiap masing-masing staf memberikan Pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad dikelola secara menyeluruh oleh staf keuangan dan disetujui oleh pengasuh atau pimpinan pondok pesantren. Dalam merencanakan anggaran di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad dilaksanakan tiap tahun ajaran atau setahun sekali, untuk merencanakan kegiatan apa yang dilaksanakan kedepannya dibahas dalam rapat yang dihadiri oleh pimpinan beserta staf-staf pondok pesantren. usulan kegiatan atau program apa yang akan datang untuk dikaji. Kemudian disusun ke dalam rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Pondok Pesantren (RAPBPP). Semua kegiatan yang telah diprogramkan akan disahkan, setelah RPP disahkan kemudian ditetapkan menjadi Rencana Kegiatan dan Anggaran Pondok Pesantren (RKAP). Sumber dananya diambil dari dana bangunan atau dari uang kas yang ada dan bantuan dari pemerintahan yaitu dana BOS. Jika dalam proses perencanaan tersebut dana yang dimiliki tidak cukup atau tidak sesuai dengan rencana kegiatan maka akan dicarikan solusinya secara rapat bersama.

Semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad saling berketerkaitan, antara satu sama lain baik itu kegiatan pendidikan dan pembelajaran, kegiatan asrama dan lain-lainnya. Meskipun demikian untuk

pengelolaan keuangan setiap kegiatan memiliki pertanggungjawaban masing-masing agar tidak campur aduk.¹¹

b. Pengorganisasian Dana Anggaran (*Organizing*)

Sesudah membuat perencanaan anggaran maka tahapan berikutnya adalah melakukan pertanggungjawaban terhadap anggaran. Tujuan dari kegiatan ini untuk menyusun macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama, dilakukan secara teratur dan dapat dilaksanakan sesuai pada tujuan. Semua ini sangat penting untuk dilaksanakan agar dapat terealisasi sesuai dengan sasaran dan tidak ada penyimpangan.

Dalam pengorganisasian keuangan di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad tim yang bertanggung jawab terhadap laporan keuangan apakah dalam pelaporan dana yang digunakan sudah sesuai atau belum dengan bukti-bukti laporan pertanggungjawaban. Apabila dalam laporan pertanggungjawaban belum sesuai ataupun ada kekeliruan dalam penulisan baik itu nominal maupun tanggal penggunaan dana tersebut maka pondok pesantren diharuskan memperbaikinya dan apabila ada penyimpangan terhadap dana tersebut maka akan ditindak lanjuti.

¹¹ Muhammad Yasin, Bendahara TU pondok pesantren, wawancara, Banjarmasin, 15 Mei 2023

c. Pelaksanaan Dana Anggaran (*Actuating*)

Sesudah membuat pertanggungjawaban anggaran maka tahapan berikutnya adalah melakukan pelaksanaan terhadap anggaran. Tujuan dari melakukan pelaksanaan ini yaitu upaya agar dapat mewujudkan rencana ke dalam tindakan yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pendanaan ini akan ada kelompok kerja yang bertanggung jawab untuk setiap program kegiatan. Dalam pelaksanaan keuangan di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad terdapat dua jenis kegiatan yaitu penerimaan dan pengeluaran.

1) Penerimaan

Penerimaan yang didapatkan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad bersumber dari penerimaan rutin dan non rutin. Penerimaan rutin berasal dari SPP (sumbangan penerimaan pendidikan) santri/santriwati selama 1 tahun dan tidak ada syariahnya (SPP bulanan), sementara untuk penerimaan non rutin bersumber dari sumbangan pemerintah, sumbangan masyarakat, pendapatan dari hasil unit usaha yang digunakan untuk pendidikan di pondok pesantren.

Dalam pelaksanaan penerimaan ini, penerimaan dana dilakukan oleh masing-masing bendahara, bendahara BOS menerima dana bantuan dari pemerintah yaitu dana BOS, bendahara TU pondok menerima dana dari masyarakat seperti SPP (sumbangan penerimaan pendidikan) santri putra dan santri putri, sedangkan bendahara pembangunan menerima dana dari penggalangan dana yang ditujukan untuk pembangunan seperti dana dari acara undangan makan atau saprah amal dan sumbangan tahunan. Dalam penerimaan

tersebut bendahara melakukan pencatatan setiap dana yang akan diterima. Dana yang masuk ke dalam catatan kemudian dicatat kembali ke dalam buku besar untuk dapat dilihat berapa banyak dana yang diterima setiap hari, setiap bulan dan pada setiap tahunnya.

2) Pengeluaran

Pengeluaran keuangan di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad mencakup pengeluaran rutin dan non rutin, pengeluaran rutin merupakan bayaran yang dikeluarkan setiap bulan atau setiap tahun. Pengeluaran non rutin merupakan keperluan pondok pesantren yang tidak terduga atau juga keperluan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan pengeluaran sama halnya dengan pelaksanaan penerimaan dilakukan oleh bendahara TU dan bendahara pembangunan.

Semua dana yang dikeluarkan harus ada persetujuan dari pengasuh atau pimpinan pondok pesantren terlebih dahulu terkecuali untuk honor guru. Ada beberapa tahapan agar dana tersebut dapat dikeluarkan atau dicairkan yaitu :

- a) Setiap permintaan dana yang dikeluarkan untuk memenuhi setiap kegiatan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad ditulis ke dalam lembar permintaan pengeluaran dana yang berbentuk usulan yang didalamnya memuat rincian jumlah dana yang diperlukan dan kegunaannya yang diajukan oleh penanggung jawab kegiatan.

- b) Orang yang mengajukan permintaan pengeluaran dana atau penanggung jawab kegiatan mengajukan usulan tersebut kepada pimpinan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad untuk mendapatkan persetujuan pengeluaran dana yang digunakan. Pimpinan pondok ketika mendapatkan lembar usulan tersebut maka pimpinan melakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap kegunaan dan jumlah dana yang diperlukan. Kemudian pimpinan pondok dapat memberikan persetujuan/tanda tangan. Dengan adanya persetujuan dari pimpinan pondok tersebut artinya ada suruhan kepada bendahara umum untuk mengeluarkan dana.
- c) Setelah penanggung jawab kegiatan mendapatkan persetujuan dari pimpinan pondok, selanjutnya mengajukan kepada bendahara. Kemudian bendahara memeriksa usulan tersebut dengan teliti apakah usulan permintaan dana tersebut sudah benar dapat persetujuan dari pimpinan pondok pesantren.
- d) Setelah bendahara mengetahui bahwa usulan tersebut telah disetujui. Maka selanjutnya bendahara memberikan dana tersebut kepada penanggung jawab kegiatan yang kemudian dapat dibelanjakan untuk kebutuhan pondok pesantren.

Pengeluaran keuangan Pondok Pesantren Ishlahul

Aulad biasanya berkisar :

1. Honor guru berdasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan bendahara pondok pesantren yang disetujui oleh pimpinan pondok bahwa honor guru kisaran 1 jt perbulan, dalam hal ini honor guru termasuk dalam pengeluaran rutin di setiap bulannya
2. Biaya bangunan kurang lebih Rp. 200.000.000 pada hal ini hasil dari wawancara peneliti dengan bendahara pondok bahwa biaya pengeluaran pembangunan dari keseluruhan yang dibangun pada tahu awal dibangun sampai sekarang kurang lebih.
3. Operasional pondok pesantren termasuk pada biaya pengeluaran yang dihitung pertahunnya dengan kisaran Rp. 200.000.000
4. Berdasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan bendahara pondok bahwa biaya konsumsi guru termasuk pada pengeluaran rutin yang kisaranya Rp. 10.000.000 per bulan
5. PDAM dan Listrik beerdasarkan hasil wawancara dengan pengurus bahwa di hitung pada pengeluaran rutin berkisar Rp. 6.000.000 per minggunya.¹²

¹² Guru Abdul Hamid, Bendahara dana BOS pondok pesantren ,wawancara , 16 Mei 2023.

d. Pengawasan Dana anggaran (*Controlling*)

Pengawasan adalah cara yang wajib dilaksanakan dalam mengelola keuangan pesantren. Pengawasan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan wewenang. Dalam pelaksanaan pengawasan keuangan di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad evaluasi terhadap laporannya dilakukan tiap empat bulan sekali untuk maninjau apakah ada kesalahan-kesalahan yang harus diperbaiki. Sedangkan untuk pelaksanaan pengawasan pada setiap penerimaan dana dan pengeluaran dicatat ke dalam berita acara yang ditandatangani oleh penanggung jawab yaitu Pimpinan pondok, bendahara dan pihak penerima dana.

Pondok Pesantren Ishlahul Aulad melakukan pengawasan secara eksternal dan internal, pengawasan secara eksternal dilakukan oleh pihak pemerintah yang mempunyai wewenang untuk mengawasi yaitu kementerian agama, sedangkan pengawasan secara internal yaitu pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren, pengawasan yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad.

B. Penggunaan Sumber Dana

Penggunaan sumber dana yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut dimanfaatkan atau dialokasikan untuk beberapa tujuan, yaitu :

a. Unit Usaha Pondok Pesantren

Dalam Pondok Pesantren Ishlahul Aulad sumber dana yang didapatkan dari hasil penggilingan padi digunakan untuk

kemaslahatan guru yang telah meninggal dunia atau pemberi tunjangan. Sedangkan hasil dari minimarket, persawahan dan sewa bus dipergunakan untuk pembangunan gedung kelas dan lain-lain untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

b. Bantuan Donatur Tidak Tetap

Sumbangan dana yang diperoleh dari donatur tidak dapat dipergunakan untuk pembangunan-pembangunan misalkan pembangunan pada ruang kelas, ruang kantor dan lain sebagainya.

Gambar 4.9 Pembangunan-Pembangunan Kelas, Mushala dan Aula





Sumber : Dokumentasi Peneliti

c. Bantuan Pemerintah

Sumber dana yang diperoleh dari pemerintah adalah dana BOS dipergunakan untuk biaya operasional pondok pesantren. Penerimaan dana dari sumbangan pemerintah yakni bantuan Operasional Sekolah Bos (BOS) berkisar Rp. 100.000.000.

d. Bantuan Orang Tua Santri

Sumber dana yang diperoleh dari wali santri yaitu pembayaran SPP (sumbangan penerimaan pendidikan) yang dipergunakan untuk honor guru di pondok pesantren. Honor guru dan karyawan perbulan Rp. 1.000.000

e. Iuran Santri dan Santriwati

Iuran santri dan santriwati dilakukan setiap satu minggu sekali, jumlahnya tidak menentu, dana yang didapatkan dari iuran ini

digunakan untuk kegiatan hari-hari besar, misalnya seperti bulan maulid, bulan rajab, acara kenaikan kelas dan acara besar lainnya.

Tujuan pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad ini adalah agar dapat menggunakan dana secara lebih efektif dan efisien, meminimalkan penyalahgunaan anggaran pondok, misalnya untuk pembangunan maka pihak pondok pesantren transparansi artinya terbuka dengan masyarakat berapa dana yang dikeluarkan dan dana yang diperoleh dan dipergunakan untuk apa saja yang biasanya diumumkan di akhir tahunnya.¹³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Keuangan Pada Aspek Sumber Dana dan Penggunaannya di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Dalam sebuah manajemen keuangan pasti Ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh yang sangat kuat yaitu faktor internal dan eksternal. Tentunya ada faktor yang akan mendukung dan yang akan menjadi hambatan dalam keuangan pondok pesantren. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen keuangan pondok pesantren yaitu :

¹³ Guru Abdul Hamid, Bendahara dana BOS pondok pesantren ,wawancara , 16 Mei 2023.

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dalam memperoleh hasil yang maksimal dalam berjalannya sebuah strategi. Faktor Pendukung dalam manajemen keuangan di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad ini diantaranya:

- a. Lokasi yang strategis
- b. Adanya sosialisasi ke desa-desa untuk memperkenalkan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru
- c. Memiliki surat izin dari Kementrian Agama
- d. Guru pengajar yang berpengalaman

Sedangkan faktor penghambat dari melaksanakan manajemen keuangan pada aspek sumber dana dan penggunaannya Pondok Pesantren Ishlahul Aulad, diantaranya:

- a. Adanya ketidakmampuan para santri dan santriwati dalam pembayaran SPP Pondok pesantren
- b. Tidak tersedianya ruangan poskestren di kawasan pondok pesantren
- c. Tidak tersedianya AC untuk semua ruang kelas maupun ruang kantor.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Guru Muhammad Yasin Selaku Bendahara TU Pondok Pesantren Ishlahul Aulad, Pada Tanggal 15 Mei 2023.

B. Pembahasan

1. Analisis Manajemen Keuangan Sumber Dana dan Penggunaannya di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Manajemen keuangan Pesantren adalah aktivitas mengelola keuangan pesantren. Aktivitas-aktivitas pada manajemen keuangan diantaranya adalah mendapatkan serta memanfaatkan dana. Pada pasal 2 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 dan pasal 46 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, ada tiga sumber dana pendidikan yaitu dari : pemerintah pusat, pemerintah daerah dan dana dari masyarakat. Inilah yang terjadi di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad dalam memperoleh sumber dana yaitu dari :

- a. Pemerintah Pusat
- b. Pemerintah Daerah
- c. Bantuan Masyarakat
- d. Hasil dari Unit Usaha

Dari beberapa sumber dana yang memiliki peran yang sangat penting, diantaranya adalah sebagai penyokong pendanaan dan penggunaannya Pondok Pesantren Ishlahul Aulad dalam menyelenggarakan program-program kegiatannya untuk memajukan pesantren. Selain itu Pondok Pesantren Ishlahul Aulad juga menerapkan fungsi pada manajemen keuangan, mulai dari perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan.

a. Analisis Perencanaan Sumber Dana dan Penggunaannya di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

Dalam mengelola keuangan yang pertama dilakukan yaitu membuat perencanaan anggaran dan penggunaannya terlebih dahulu. Perencanaan anggaran sekolah adalah aktivitas merencanakan perolehan dana yang dimiliki dan dalam penggunaannya agar dapat membantu kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam merencanakan anggaran dana kepala sekolah hendaklah dapat menyusun Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS), oleh karena itu kepala sekolah mengetahui sumber-sumber dana yang merupakan sumber daya sekolah. Dalam perencanaan keuangan dan penggunaannya di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada bendahara TU pondok bahwa perencanaan keuangan yang dilaksanakan pondok pesantren adalah dengan melakukan rapat akhir tahun untuk melakukan perundingan antara pimpinan pondok dan para staf-staf pondok, membahas program kegiatan yang dilakukan di tahun berikutnya yang kemudian dimasukkan ke dalam Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Pondok Pesantren (RAPBPP) dan diserahkan menjadi Rencana Kegiatan dan Anggaran Pondok Pesantren (RKAP). Dalam penyusunan anggaran pada dasarnya sumber dananya diambil dari dana bangunan, uang kas yang ada dan bantuan dari pemerintah yaitu dana BOS.

Menurut penulis perencanaan anggaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ishlahul Aulad sudah baik yaitu dengan melakukan penyesuaian

terhadap Rencana Kegiatan dan Anggaran Pondok Pesantren (RPP) sehingga dapat memberikan arahan dalam melaksanakan kegiatan.¹⁵

b. Analisis Pengorganisasian Sumber Dana dan Penggunaannya di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

Setelah merencanakan anggaran, selanjutnya diperlukan adanya pertanggungjawaban terhadap anggaran. Dalam sebuah lembaga pemerintah atau instansi, pertanggungjawaban anggaran atau pertanggungjawaban dana keuangan adalah suatu cara untuk memverifikasi dan memeriksa kebenaran, keaslian dan keabsahan dokumen sebagai bukti bahwa telah terjadi sebuah transaksi dan menarik setiap pencatatan terhadap semua buku yang digunakan. Dalam hal ini pimpinan pondok pesantren tidak hanya memerintah kepada staf yang bertanggung jawab, akan tetapi beliau juga ikut turun tangan dalam pertanggungjawaban tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian berjalan dengan baik, sejalan dengan teori mengenai pengorganisasian yaitu suatu upaya untuk mengelompokkan orang menurut program dan pertanggungjawaban sesuai dengan keahlian dan kemampuan dalam bidangnya masing-masing.

c. Analisis Pelaksanaan Sumber Dana dan Penggunaannya di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

Pelaksanaan keuangan yaitu suatu proses dan siklus anggaran, dimulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran hingga pengawasan. Pelaksanaan dilakukan dalam rangka mewujudkan suatu kegiatan agar dapat berjalan dan dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pelaksanaan

¹⁵ Ibid.

anggaran yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ishlahul Aulad adalah sebagai berikut :

1) penerimaan

Kegiatan penerimaan yang dilakukan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad berasal dari penerimaan rutin dan non rutin. Kegiatan penerimaan dilakukan oleh bendahara BOS, bendahara TU Pondok Pesantren dan bendahara pembangunan, masing-masing dari bendahara memiliki tanggung jawab untuk melakukan setiap pencatatan dana yang diterima, kemudian dimasukkan ke dalam buku besar untuk mengetahui setiap pemasukan yang diterima setiap hari, bulan dan tahunnya. Pondok Pesantren Ishlahul Aulad dalam melaksanakan kegiatan penerimaan dana bersumber dari :

- a) SPP santri putra dan putri
- b) Bantuan dari masyarakat
- c) Pendaftaran santri putra dan putri
- d) Bantuan dari pemerintah

2) Pengeluaran

Pengeluaran dana di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad sama seperti biasanya yakni digunakan untuk kegiatan Pondok pesantren diantaranya digunakan untuk pembelian Alat Tulis Kantor (ATK), perencanaan pembelajaran dan meningkatkan kualitas Pondok serta honor guru. Setiap dana yang dikeluarkan oleh bendahara harus disetujui oleh pimpinan

Pondok Pesantren Ishlahul Aulad. Dalam pengeluarannya memiliki tahapan-tahapan yang harus dipenuhi sehingga dana tersebut dapat digunakan dengan mestinya.

Menurut penulis dalam pelaksanaan keuangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ishlahul Aulad sudah cukup baik dilihat dari hasil temuan bahwa setiap dana yang dikeluarkan harus ada persetujuan dari pimpinan Pondok pesantren dan dipakai sesuai kebutuhan yang diperlukan Pondok pesantren. Namun, dalam penerimaan keuangan di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad masih sangat jauh dari target yang diharapkan, dilihat dari belum bebasnya pondok pesantren terhadap hutang dalam pengadaan barang. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Ishlahul Aulad untuk memaksimalkan dana tersebut yaitu dengan mengedepankan program prioritas dalam sebuah proses pendidikan.

d. Analisis Pengawasan Sumber Dana dan Penggunaannya di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

Dalam sebuah kegiatan perlu adanya evaluasi guna mengetahui hasil yang diperoleh. Pengawasan terhadap manajemen keuangan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad dilakukan secara internal dan eksternal, pengawasan internal dikoordinir oleh pimpinan pondok pesantren sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh kementerian agama. Menurut penulis pengawasan ini sudah cukup baik dengan menggunakan teknik pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren yaitu berupa pengawasan pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana guna dapat

diketahui berupa pengeluaran dan penerimaan keuangan pondok pesantren. Sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama yaitu pengawasan terhadap dana BOS setiap akhir tahun ajaran yang kemudian diberikan hasil kinerja BOS Pondok Pesantren Ishlahul Aulad. Pengawasan tersebut dilakukan agar dapat memperbaiki kesalahan dan kekeliruan pada kegiatan selanjutnya.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Keuangan Pada Aspek Sumber Dana dan Penggunaannya di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Dalam suatu proses pondok pesantren tentu masing-masing memiliki berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan suatu kegiatan, sebagaimana itu juga yang dialami oleh Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur.

Adapun faktor pendukung Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur, diantaranya :

a. Lokasi yang strategis

Dalam hal ini Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya, sehingga sangat mudah sekali ditemukan oleh masyarakat sekitar, khususnya masyarakat kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Dan juga dengan lokasi yang strategis ini sangat memudahkan para calon jamaah dalam berurusan dengan pihak pondok pesantren. Lokasi yang

strategis ini menjadi faktor pendukung bagi Pondok Pesantren Ishlahul Aulad dalam hal adanya keberadaan Pondok pesantren di Kecamatan Tatah Makmur.

b. Adanya sosialisasi ke desa-desa untuk memperkenalkan Pondok Pesantren Ishlahul Aulad

Sosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren bersama masyarakat sekitar.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bagian dari menarik simpati masyarakat sekitar agar mengajak orang sekitar lingkungan baik itu keluarga ataupun tetangganya agar tertarik memasukan para anak-anaknya di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad. Dengan demikian kegiatan ini menjadi faktor pendukung bagi Pondok Pesantren Ishlahul Aulad untuk menarik minat masyarakat sekitar maupun luar daerah.

c. Memiliki surat izin dari Kementrian Agama

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pimpinan pondok pesantren ini sudah resmi dan memiliki izin dari Kementrian Agama, jadi ini menjadi salah satu faktor pendukung bagi Pondok Pesantren Ishlahul Aulad, sehingga terciptanya rasa percaya dan aman.

d. Guru pengajar yang berpengalaman

Hal ini juga menjadi salah satu faktor pendukung pada Pondok Pesantren Ishlahul Aulad, karena adanya pembimbing yang berpengalaman dan sudah bersertifikat ini memudahkan proses dalam pengajaran pada santri dan santriwati. Guru yang mengajarkan kebanyakan berasal dari alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Hadramaut, Pondok Pesantren Datu Kelampayan yang berada di Bangil Pasuruan, Jawa Timur dan pastinya Pondok Pesantren Ishlahul Aulad sendiri.

Sedangkan faktor penghambat Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Desa Tatah Makmur, diantaranya :

- a. Adanya ketidakmampuan para santri dan santriwati dalam pembayaran SPP Pondok pesantren

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pimpinan pondok bahwa masih banyak para santri dan santriwati yang telat membayarkan uang SPP (sumbangan penerimaan pendidikan) bahkan masih banyak juga yang tidak membayarnya sama sekali. Hal ini diungkapkan sendiri oleh Pimpinan pondok pesantren dikarenakan minimnya pekerjaan para orang tua santri dan santriwati, yang mana kebanyakan dari mereka rata-rata hanya berpenghasilan dari hasil sawah. Dengan demikian hal inilah yang menjadi faktor penghambat dari Pondok Pesantren Ishlahul Aulad.

- b. Tidak tersedianya ruangan Poskestren di kawasan pondok pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf pengelola Pondok Pesantren bahwa tidak ada ketersediaan ruangan Poskestren (puskesmas pesantren) sehingga apabila ada yang mengalami sakit hanya diberi obat biasa untukantisipasi. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat bagi Pondok Pesantren Ishlahul Aulad.

- c. Tidak tersedianya AC untuk semua ruang kelas dan ruang kantor

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad, pada setiap kelas untuk mengajar tidak ada satupun terdapat AC pada setiap ruang kelasnya maupun ruang kantor, akan tetapi hanya tersedia satu buah kipas angin pada masing-masing kelas dan ruang kantor.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 1 orang santri putri dari Pondok Pesantren Ishlahul Aulad yaitu Nur Zahra yang bersekolah di pondok pesantren. Dari hasil wawancara, Nur Zahra mengatakan memang tidak ada AC pada setiap kelasnya, akan tetapi hanya tersedia 1 buah kipas angin pada masing-masing kelas.